

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan jaringan jalan seperti pembangunan jalan baru ataupun rehabilitasi jalan eksisting sangat diperlukan untuk kawasan metropolitan dan ekonomi terpadu. Provinsi Riau merupakan kawasan metropolitan dan ekonomi terpadu di Sumatera dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan dan dapat meningkatkan daya saing antar wilayah lainnya. Jalan Lintas Timur merupakan jalan yang menghubungkan Kota Pekanbaru dengan Kabupaten Siak dan Pelalawan. Jalur ini merupakan jalur yang banyak dilalui kendaraan terutama mobil besar bermuatan berat dengan kecepatan yang tinggi. Salah satu Jalan Lintas Sumatera Timur di Provinsi mulai dari simpang Kayu Ara (Kota Pekanbaru) hingga Simpang Lago (Kabupaten Pelalawan) terdiri dari tiga jalan yang dapat di kategorikan sebagai Jalan Nasional yang berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk menunjang pertumbuhan ekonomi tentunya fasilitas jalan raya harus baik dan nyaman dilalui.

KPBU didefinisikan sebagai kerjasama antara Pemerintah dan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur bertujuan untuk kepentingan umum dengan mengacu pada spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Menteri/Kepala Lembaga/Kepala Daerah/BUMN/BUMD, yang sebagian atau seluruhnya menggunakan sumber daya Badan Usaha dengan memperhatikan pembagian risiko diantara para pihak. Dipilih untuk dilakukan KPBU karena adanya selisih pendanaan atau funding gap yang terjadi karena keterbatasan biaya untuk pembangunan infrastruktur. Pada proyek KPBU-AP Ruas Lintas Timur Riau untuk owner nya yaitu Bina marga PUPR, Manajemen Konstruksinya PT Citra Diecona KSO dan Kontraktornya PT Adhi Jalintim Riau. Untuk menghindari funding gap, dibentuklah skema KPBU. Didalam pekerjaan Proyek KPBU Jalan Lintas Timur Riau ini ada beberapa pekerjaan seperti perkerasan kaku dan perkerasan lentur. Pekerjaan ini berkemungkinan terjadinya kecelakaan kerja pada saat dilokasi pekerjaan, dikarenakan berada dilokasi jalan lintas dan padat kendaraan.

Keselamatan kerja sangat penting dalam pelaksanaan proyek konstruksi karena Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan program yang dibuat pekerja maupun perusahaan sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja. Tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang aman serta menekan serendah mungkin risiko kecelakaan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kecelakaan kerja pada proyek pekerjaan jalan tergolong besar, artinya prosedur keselamatan kerja tidak dilaksanakan dengan baik, terlebih lingkungan kerja yang berdekatan langsung dengan kepadatan lalu lintas menyebabkan kecelakaan dapat terjadi kepada pekerja maupun pengguna jalan.

Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja maka perusahaan wajib menerapkan aturan dalam keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dilaksanakan oleh seluruh pekerja. Penerapan *Job Safety Analysis* (JSA) diharapkan akan dapat meminimalisir kecelakaan kerja yang memiliki potensi tinggi selama proses pekerjaan. Penerapan K3 dimulai dengan menganalisis K3 dengan penilaian bahaya dan risiko kemudian melakukan pengendalian risiko untuk mengantisipasi kecelakaan kerja.

Pada hasil dokumen JSA pekerjaan Proyek KPBU Preservasi Jalan Lintas Timur Riau yang telah diidentifikasi bahayanya. Oleh sebab itu dilakukan *Job Safety Observation* (JSO) yang merupakan suatu metode pengamatan pekerjaan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan keselamatan kerja. Dengan melakukan pengawasan tanpa sepengetahuan dari operator yang di observasi dengan mengamati sikap dan cara seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.

Penulis akan menghasilkan sebuah dokumen hasil evaluasi JSA dan memberikan rekomendasi hasil observasi yang dituangkan dalam JSO. Oleh karena itu penulis melakukan evaluasi kembali pekerjaan Proyek KPBU Preservasi Jalan Lintas Timur Riau di PT. Adhi Karya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian yaitu bagaimana kesesuaian *Job Safety Analysis* (JSA) terhadap implementasi pelaksanaan dilapangan berdasarkan hasil

observasi di lapangan dengan metode *Job Safety Observation* (JSO) pada pekerjaan perkerasan *rigid*.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Melakukan identifikasi *Job Safety Analysis* (JSA).
2. Melakukan observasi di lapangan dengan menggunakan metode *Job Safety Observation* (JSO).
3. Melakukan analisis kesesuaian JSA terhadap penerapan upaya pencegahan kecelakaan.
4. Merekomendasikan perbaikan terhadap dokumen *Job Safety Analysis* (JSA).

### **1.4 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam pembahasan ini adalah perencanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) didalam pelaksanaan proyek konstruksi yang meliputi sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di lingkungan kerja Proyek KPBU Jalan Lintas Timur Riau Pada STA 2+700 - STA 2+780 selama 2 hari.
2. Mengevaluasi penerapan JSA melalui JSO dilakukan pekerjaan perkerasan *Rigid* pada item pekerjaan meliputi persiapan pemasangan *string line*, bekisting, dan plastik cor, instal besi tulangan dan dowel, mobilisasi beton, penghamparan beton, perawatan, bekerja malam hari, bekerja dengan mengkonsumsi obat terlarang dan alkohol, dan *house keeping*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari dan dipahami diperkuliahan dan dapat mengaplikasikan disebuah perusahaan untuk memecahkan permasalahan khususnya dibidang keselamatan dan kesehatan kerja dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA).

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan bagi pihak akademis khususnya mengenai *Job Safety Analysis* (JSA) dan bisa dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi civitas akademik.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan manfaat dan informasi terkait pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di setiap pekerjaan agar bisa meminimalisir risiko kecelakaan kerja.